

**PENERAPAN MODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN *POWERPOINT*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA VA MI
MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH:

NANDA AFRIZAL BISRI

NIM 203180083

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Bisri, Nanda Afrizal. Penerapan Model Pembelajaran *Example non example* Berbantuan *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: *Example non example*, Minat belajar, Hasil belajar

Minat belajar merupakan salah satu kunci pokok dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Namun kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu mencapai hasil belajar sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang menjadikan minat belajar siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar rendah, seperti model belajar yang hanya berpusat pada guru, tidak adanya pembaharuan model belajar, dan penggunaan media belajar yang monoton. Sama halnya yang terjadi di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang hanya menggunakan model belajar *Teacher center* dan penggunaan media belajar yang kurang efektif. Sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dan berdampak pada minat dan hasil belajar rendah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ada peningkatan minat belajar siswa dengan model *example non example* berbantuan *powerpoint* pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan model *example non example* berbantuan *powerpoint* pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah *example non example* berbantuan *powerpoint*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo berjumlah 25 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari lembar angket minat belajar siswa dan hasil tes siswa, kemudian data ini dianalisis menggunakan rumus presentase.

Adapun hasil penelitian ini (1) penerapan model pembelajaran *example non example* berbantuan *powerpoint* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogoterlihat pada minat belajar sebanyak 25 siswa pada siklus I yang semula hanya ada 4 siswa atau 15 % yang berada pada kategori "tinggi" pada siklus II ini mulai ada 15 siswa yang menunjukkan minat yaitu sebesar 60%, sedangkan pada kategori "sedang" yang semula hanya 12 siswa atau 46% pada siklus II menurun menjadi 10 siswa atau 40%, dan pada kategori "rendah" pada siklus II sudah tidak ada lagi. Itu menunjukkan bahwa minat belajar siswa mulai berkembang dan terbentuk kembali. (2) Penerapan model pembelajaran *example non example* berbantuan *powerpoint* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogoterlihat pada dari hasil belajar 25 siswa yang semula tuntas hanya 7 siswa atau 28% meningkat menjadi 21 siswa atau 84%. Sedangkan yang tidak tuntas berkurang dari semula 18 siswa atau 72% menjadi 4 siswa atau 16% pada siklus II.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nanda Afrizal Bisri

NIM : 203180083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Powerpoint* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Siswa VA Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 19 Mei 2022



Risma Dwi Arisona, M.Pd.

NIP. 199101102018012001

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nanda Afrizal Bisri
NIM : 203180083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Example Non Example* berbantuan *Powerpoint* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022



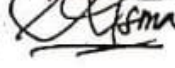
Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan
Pli. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP: 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd ()
Penguji II : Risma Dwi Arisona, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Afrizal Bisri

NIM : 203180083

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* berbantuan *Powerpoint* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PPKn Siswa VA Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk dapat di pergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Nanda Afrizal Bisri
203180083

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanda Afrizal Bisri

NIM : 203180083

Fakultas : Tarbiyah dna Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian: Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Berbantuan *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Siswa Va Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang diajukan adalah benar-benar hasil karya sayasendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia meerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Mei 2022

Membuat pernyataan



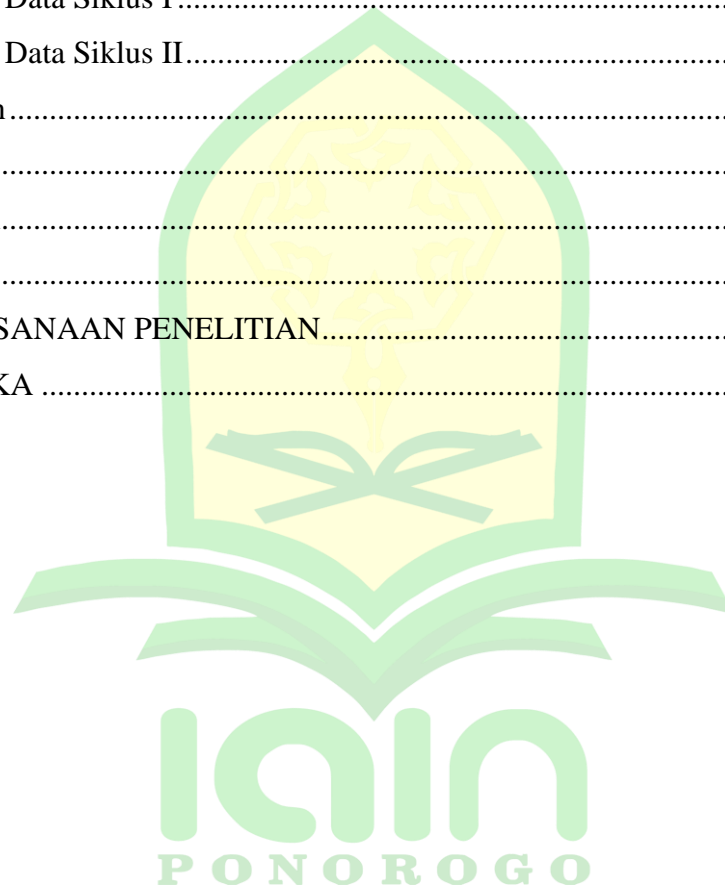
Nanda Afrizal Bisri

203180083

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN.....	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Latar Belakang Teori.....	9
1. Stategi Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	9
2. Pengertian Minat Belajar.....	12
3. Pengertian Hasil Belajar	13
4. Mata Pelajaran PPKn	18
5. Powerpoint	20
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Kerangka Berpikir	24
D. Pengajuan Hipotesis	25
BAB III MOTODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Setting dan Subyek Penelitian Tindakan Kelas.....	30
1. Lokasi Penelitian	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	34
G. Prosedur Penelitian.....	37
1. Perencanaan.....	37
2. Pelaksanaan	38
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	39
B. Paparan Data Penelitian	41
a. Paparan Data Siklus I.....	41
b. Paparan Data Siklus II.....	46
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini juga dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal satu disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan rangkaian proses pembelajaran siswa secara aktif agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia serta kecerdasan yang dapat digunakan untuk dirinya, masyarakat dan negara.¹

Belajar merupakan kegiatan kompleks dan melibatkan banyak komponen.² Menurut Sadirman A.M belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti: membaca, mendengarkan, meniru, mengamati dan lain sebagainya.³ sedangkan menurut Shilphy A. Octavia pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain, meliputi tujuan, materi, model dan evaluasi. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Siswa Sekolah Dasar merupakan individu yang memiliki ciri khas dan karakteristik yang unik, pendidik harus memahami perkembangan siswa. Pada dasarnya siswa Sekolah Dasar dibagi menjadi 2, yaitu kelas bawah dan kelas atas. Secara umum karakteristik pembelajaran di sekolah Dasar adalah:

¹ Duwi Handoko, *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi* (Pekan Baru: Hawa dan ahwa, 2019), 3.

² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “*belajar dan Pembelajaran*”, *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*03, No. 2 (2017): 333.

³ Feida Noorlaila Isti’adah. *Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 11.

⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Sleman: Budi Utama, 2020), 8.

1. Kelas 1 dan kelas 2 mempelajari fakta, hal-hal konkret dan menggunakan pendekatan tematik.
2. Kelas 3 mempelajari konsep generalisasi.
3. Kelas 4, 5, dan 6 sekolah Dasar disebut kelas atas mempelajari konsep penerapan.⁵

Menurut Slavin dikutip dari Ilham Arrezha model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pembelajarannya. Sedangkan menurut Joyce dalam Rohman dan Amri model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat pembelajaran yang meliputi, buku-buku, kurikulum, komputer dan lain-lain.⁶

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, guru harus dapat memilih model yang tepat, yaitu sesuai dengan materi, keadaan siswa, dan tujuan yang akan dicapai.⁷ Salah satu hal yang harus dimiliki guru adalah kemampuan disiplin ilmu dan penguasaan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat dominan diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dengan model pembelajaran dapat membuat kegiatan didalam kelas menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Model pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Dengan demikian setelah pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat maka siswa akan mendapatkan hasil maksimal dan guru senang bahwa bahan ajarnya dapat dipahami oleh siswa.⁸ Model pembelajaran yang baik dan tepat dapat mempenaruhi minat belajar siswa dan mempertinggi hasil belajar siswa. Guru bertanggung jawab secara langsung terhadap

⁵ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: Ketaka Group, 2019), 12.

⁶ Ilham Arrezha, dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Example non Example untuk memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TKBB SMK Negeri 2 surakarta Tahun Ajar 2016/2017*", Jurnal IJCEE ISSN 2598-2931 Vol. 4 No. 1 Juli 2018, Hal 47-56.

⁷ Saifuddin Mahmud, *Strategi Belajar-Mengajar* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Pres, 2017), 15.

⁸ Ikbal berlian, "*Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru*", Jurnal Forum Sosial 6, No. 1 (2013); 241.

hasil yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dibuktikan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dapat memberikan kepuasan kepada siswa yang bersangkutan.⁹ Dalam hal ini guru juga akan menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam berjalannya kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran harus dipertimbangkan dengan kemungkinan-kemungkinan terburuk agar dapat meminimalisir kegagalan penggunaan model tersebut.¹⁰

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi mata pelajaran yang penting dipelajari oleh setiap siswa karena untuk memupuk rasa nasionalisme sejak usia dini, sehingga siswa mampu memahami jati diri bangsa dan negara. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa-siswa kelas VA di MI Ma'arif Jenangan Ponorogo bahwa mereka kurang memiliki minat dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) karena penyampaian dari guru yang monoton dan hanya menggunakan model ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Penyampaian yang kurang menarik dan tidak menggunakan media pendukung dalam mengajar menjadi siswa pasif di kelas. Selain melakukan wawancara dengan siswa-siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan Putra David M, S.Pd.I selaku wali kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) model yang digunakan adalah model ceramah secara terus menerus dengan guru sebagai sumber belajar tanpa melibatkan siswa aktif didalamnya, siswa menjadi tidak memperhatikan guru. Hal

⁹ Y Ginting, E. Dan Permana, "Pedagogi: Penilaian Evaluasi Proses dan Hasil Belajar" 2018, 1-65.

¹⁰ Sumiati dan Asra, *Model Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 5.

ini berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran secara maksimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rata-rata dibawah KKM¹¹. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar PPKn siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Nilai rapor untuk mata pelajaran PPKn kelas VA Tahun Ajaran 2021/2022 MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Tabel 1.1
Nilai Rapor Siswa Semester Satu

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata
2021/2022	90	60	70,4

Berdasarkan hal tersebut, penerapan model pembelajaran *Example non example* berbantuan *Powerpoint* menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa ini diharapkan mampu memberikan inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Selain itu penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merefleksi diri terhadap kinerja yang telah dilakukannya, sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan kualitas pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Example non example* sering dikenal dengan istilah model pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada siswa melalui media gambar, dan meminta siswa untuk menganalisis penyelesaian permasalahan tersebut. Model ini dirancang agar siswa berdiskusi dengan kelompok kecil 2-3 orang dan kemudian mempresentasikannya didepan kelas. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Example non example* adalah menjadikan siswa aktif dikelas, mencoba menyampaikan pendapat, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan

¹¹ David, Putra. *Wawancara Pribadi*. 22 Oktober 2021.

pengalaman belajarnya. Dengan begitu siswa akan memiliki minat dan hasil belajar meningkat.

Berangkat dari masalah inilah maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo kelas VA dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* BERBANTUAN *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SISWA VA MI MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas dan dari permasalahan yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Guru dalam penggunaan model pembelajaran kurang tepat.
2. Minat belajar siswa yang kurang pada mata pelajaran PPKn.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Dari identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain-lainnya. Maka diperlukannya pembatasan masalah pada pengaruh model *Example non example* berbantuan *Powerpoint* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa dengan penerapan model *Example non example* berbantuan *Powerpoint* pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Example non example* berbantuan *Powerpoint* pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan model *Example non example*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan model *Example non example*.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, akan ditemukan pengaruh penerapan model pembelajaran *Example non example* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat menimbulkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang strategi pembelajaran PPKn.

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan strategi pembelajaran yang dianggap relevan dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran PPKn.

b. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan caraberpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapatkan pengalaman praktis dalam mengadakan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di kelas VA Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang bertempat di Desa Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Memuat 5 bab pembahasan yang saling berhubungan yaitu:

Bab Pertama, pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kontribusi penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, pengajuan hipotesis tindakan, model penelitian, dan sistematika pembahasan.

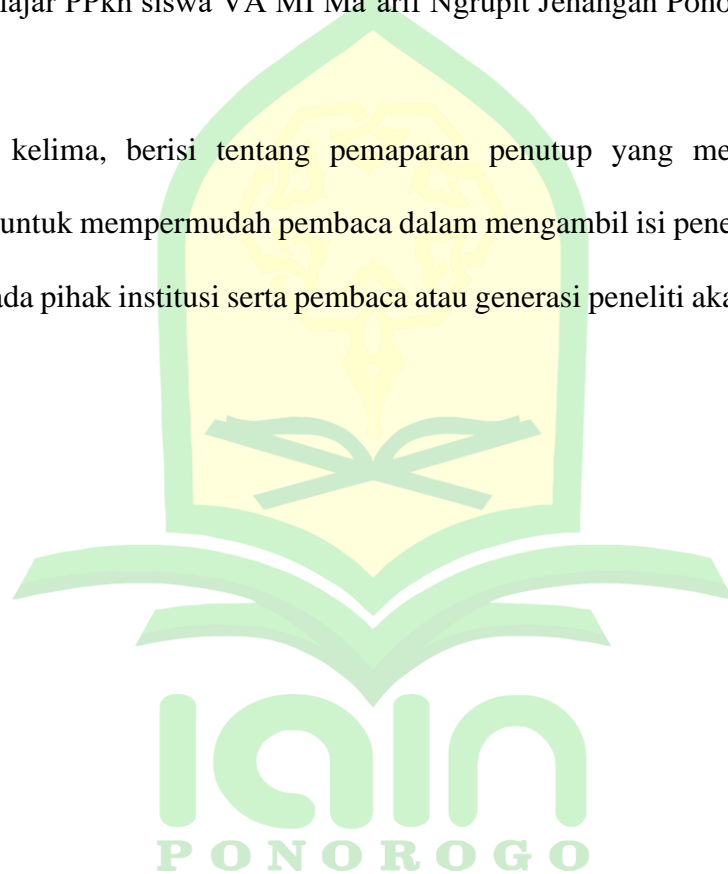
Bab kedua, membahas tentang kajian konseptual mengenai model pembelajaran *Example non example* berbasis *powerpoint*, minat belajar, hasil belajar, mata pelajaran

PPkn. Menjelaskan telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta pengajuan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, berisi tentang model penelitian.. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, dan prosedur serta penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian. Mulai dari pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *Example non example* berbantuan *Powerpoint* untuk minat dan hasil belajar PPkn siswa VA MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

Bab kelima, berisi tentang pemaparan penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan untuk mempermudah pembaca dalam mengambil isi penelitian dan saran yang ditujukan pada pihak institusi serta pembaca atau generasi peneliti akan datang yang masih berkaitan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Example non example*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif.¹ Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Adapun fungsi dari model pembelajaran yang diterapkan disekolah antara lain:

- 1) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan standar pembelajaran.
- 2) Membantu menciptakan interaksi antara guru dan siswa yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan.
- 4) Membantu guru dalam mengkontruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam pembelajaran.

¹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 137.

- 5) Membantu guru atau instruktur dalam memilih cara pembelajaran secara tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kuliah dan kurikulum.²

Mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar sehingga model yang digunakan guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar berkaitan dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian interaksi edukatif antara guru dengan pelajar yang memiliki interaksi timbal balik dikeduanya.³

b. Model Pembelajaran *Example non example*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Example non example*

Example non example adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang diberikan.⁴ Menurut Fendi mengutip dari Hamdani model *example non example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh, contoh-contoh dapat diperoleh dari gambar atau kasus yang sesuai dengan Kompetensi Dasar.⁵

Dengan demikian model *Example non example* ini tercakup dalam teori belajar konstruktivisme. Menurut konstruktivisme, salah satu prinsip pendidikan adalah pendidikan bukan hanya disampaikan oleh guru namun siswa diberikan

² Nurrohmatul Amaliyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2020), 65.

³ Ibid, 137.

⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 234.

⁵ Fendi Lestiawan, Arif Bintoro Johan, "Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan", *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 6 No.1 Juni 2018.

kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri sesuai dengan materi yang diberikan.⁶

2) Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Example non example*

Berikut ini merupakan langkah-langkah dari model pembelajaran *Example non example* adalah sebagai berikut:⁷

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP atau media lain.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi pertanda dan memberi peluang pada siswa untuk melihat atau menganalisis gambar.
- e. Tiap kelompok dikasih peluang membacakan hasil diskusinya.
- f. Berdasarkan hasil komentar dan diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Rangkuman

3) Kelebihan dan Kekurangan Model *Example non example*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki banyak kelebihan, begitu juga kekurangan.

- a) Kelebihan model pembelajaran *Example non example* sebagai berikut:⁸
 - 1) Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar-gambar
 - 2) Siswa siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar
 - 3) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya

⁶ Putri Suyanti, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Example non Example* pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari", Jurnal Pena Ilmiah. Vol 2, No 1 (2017).

⁷ Awaluddin Sitorus, Harfi Abdriani Harahap, *Gerak Inovasi Mendidik Berkarakter* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), 31.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 236.

b) Kekurangan model pembelajaran *Example non example* sebagai berikut:

- 1) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Persiapan yang terkadang membutuhkan waktu lama.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Slameto, 2010).⁹

Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapainya.¹⁰

Minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, Minat belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Minat belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹¹

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Siti Nurhasanah dari Slamet yaitu keterkaitan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.¹²

b. Peranan Minat dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu, kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Peran minat dalam pembelajaran sebagai berikut:

⁹ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135.

¹⁰ Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43, 2016. ISSN: 2088-351X.

¹¹ Kabel Putri, dkk, "Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajar 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. ISSN 1907-9990. Volume 11 Nomor 1 (2017)

¹² Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135.

- 1) Peran minat belajar sebagai pendorong kegiatan pembelajaran, baik dari internal maupun eksternal.
- 2) Peran minat memperjelas tujuan pembelajaran. Minat belajar berkaitan dengan suatu tujuan, tanpa adanya tujuan maka minat tidak akan muncul dan berkembang. Dengan demikian minat dapat memberi arahan bagi siswa untuk mencapai tujuan.¹³

c. Cara Mengembangkan Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengembangkannya, berikut ini ada beberapa cara untuk membangkitkan, yaitu:

- 1) Faktor internal adalah sama yang ada pada diri seseorang baik jasmani, rohani maupun psikis.
- 2) Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu berupa keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Minat belajar tinggi akan memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan belajar, berikut ada beberapa cara membangkitkan minat belajar, yaitu: .¹⁴

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- 2) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- 3) Memberi sentuhan lembut.
- 4) Memberikan pujian dan penghormatan.
- 5) Guru yang kompeten dan humoris.
- 6) Memberikan hadiah.

3. Hasil belajar

¹³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 261.

¹⁴ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refleks Aditama, 2010),

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar.¹⁵ Sedangkan menurut Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang telah dinyatakan dalam skor hasil dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹⁶

Sedangkan menurut Suprijono yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, pengertian, sikap, nilai-nilai dan keterampilan.¹⁷ Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, evaluasi merupakan sebuah rangkaian proses pengumpulan data untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan.¹⁸ Untuk mendapatkan hasil belajar, diperlukannya evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi.¹⁹ Secara sederhana hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kulminasi akan diiringi dengan tindak lanjut dengan tercapainya indikator hasil belajar.²⁰

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Sri Anitah W yang dikutip oleh Febdika prastyo menyatakan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah pada Sekolah Dasar kelas atas, proses maupun hasil belajar dapat dikaji berdasarkan:

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

¹⁶ Ibid, 5.

¹⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 15.

¹⁹ Ibid, 15.

²⁰ Febdika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: Ketaka Group, 2019), 8.

- 1) Kemampuan membaca, menyimak, dan mengamati.
- 2) Kemampuan mengidentifikasi masalah.
- 3) Kemampuan mengelompokkan persamaan-perbedaan.
- 4) Kemampuan mempresentasikan hasil karya.²¹

Menurut Usman yang dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris, hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yakni domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

1) Domain Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenjang yakni:

- a) Pengetahuan (Knowledge). Jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi pengingatan tentang hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui model dan proses pengingatan terhadap suatu pola, dan struktural. Dalam hal ini tekanan utama terdapat pada pengenalan kembali fakta dan prinsip.
- b) Pemahaman (comprehension). Jenjang setingkat di atas pengetahuan ini akan meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, penempatan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, dan mengreorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.
- c) Aplikasi (penggunaan prinsip atau model pada situasi yang baru). Jenjang ketiga kemampuan siswa untuk menyeleksi atau memilih suatu abstraksi tertentu secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.

²¹ Ibid, 9.

- d) Analisa. Jenjang keempat ini menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan antara bagian-bagian dan mengorganisir materi.
- e) Sintesa. Jenjang kelima yang menempatkan siswa pada bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan secara koheren.
- f) Evaluasi. Jenjang keenam meliputi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan atas pendapat tentang suatu nilai, ide, pekerjaan, model, pemecahan masalah, materi dan lain-lain.²²

2) Domain Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menerima (memperhatikan). Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif, yang termasuk kedalam keinginan menerima dan memperhatikan.
- b) Merespon. Pada tahap kedua ini siswa dilibatkan secara puas dalam suatu subjek tertentu sehingga dia akan mencari-cari dan menambah kepuasan akan kegiatan yang dia terlibat di dalamnya.
- c) Penghargaan. Yaitu tahap ketika perilaku siswa sudah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- d) Mengorganisasikan. Pada tahap ini siswa membentuk suatu sistem nilai yang dapat menunjang perilaku, meliputi konseptualisasi dan mengorganisasikan.

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 17.

- e) Mempribadi (mewatak). Pada tingkat terakhir sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisasi ke dalam suatu sistem yang bersifat internal dan memiliki kontrol perilaku.

3) Domain Psikomotor

Berkenaan dengan keterampilan yang terdiri dari lima jenjang, yakni:

- a) Menirukan. Tahap ketika siswa ditunjuk akan memberikan suatu respon yang dapat diamati, dengan mencoba membuat tiruan terhadap respon sebelumnya yang dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- b) Manipulasi. Tahap ketika siswa dapat menampilkan suatu action seperti yang telah diajarkan dan sudah mulai dapat membedakan antara satu set action dengan lainnya, dan mampu memilih action yang diperlukan.
- c) Keseksamaan. Tahap ketika siswa memiliki kemampuan dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu.
- d) Artikulasi. Tahap ketika siswa telah dapat mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan secara tepat.
- e) Naturalisasi. Tahap ketika siswa memiliki kemampuan psikomotorik yaitu siswa telah dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action secara urut. Keterampilan ini merupakan tingkatan tertinggi dengan mengeluarkan energi minimum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya secara kodrati jiwa anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan sekitar. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi,

minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan sekitar; dalam arti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, model serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.²³

Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, dan kebiasaan belajar.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Faktor eksternal meliputi: keluarga, sekolah, masyarakat.²⁴

4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut Erisa mengutip dari Sunarso, mengatakan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan bidang penelitian yang misinya mencerdaskan bangsa Indonesia melalui koridor “pendidikan berbasis nilai”. Secara umum merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat.²⁵

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

²⁴ Ibid, 12.

²⁵ Erisa, “Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai.” *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 3 No. 2 Desember 2019.

hak dan kewajiban sebagai warga negara demi menjadi menjadi warga negara yang berkarakter, cerdas, terampil dan berintelektual.²⁶

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Menurut *Nation Council for Social Research* (NCSS), kewarganegaraan adalah proses yang mencakup semua pengaruh positif dan bertujuan untuk membentuk pandangan warga tentang peran mereka dalam masyarakat, tujuan utama pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah membangun warga negara yang baik berdasarkan kondisi, standar, dan standar ukuran (sebagaimana diatur dalam pembukaan UUD 1945).²⁷ Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperikemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global. Berupa: ²⁸

- 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, pengalaman nilai moral pancasila secara sosial dan personal.
- 2) Memiliki komitmen konstitusional yang dituangkan oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang undang-undang Dasar Negara 1945.
- 3) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air.
- 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

5. *Powerpoint*

a. Pengertian *powerpoint*

²⁶ Ibid,

²⁷ Muhamad Fikri Zulfikar, dan Dinie Anggraeni Dewi, "Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa." Jurnal PEKAN Vol. 6 No. 1 Edisi April 2021.

²⁸ Heri Hidayat, dkk, "Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (mei, 2020)

Powerpoint adalah aplikasi yang paling sempurna untuk menyajikan beragam materi presentasi, didukung dengan fitur-fitur yang menarik dan mudah digunakan menjadi alasan utama penggunaan aplikasi diberbagai kalangan manapun.²⁹ *Powerpoint* juga sering diartikan sebagai *software* yang dipakai untuk membuat rancangan bahan presentasi berbentuk slide dan bisa dibuat dalam bentuk diagram, tulisan, grafik dan lain-lain. Dengan bantuan *software* tersebut, seseorang akan lebih mudah dalam menyampaikan materi, presentasi atau quiz yang diberikan kepada *audience*. *Powerpoint* dapat menampilkan berbagai bahan visual diam dan gerak, penggunaan *powerpoint* akan lebih memudahkan guru karena mudah dibawa dan disambungkan dengan berbagai alat seperti PC komputer, notebook atau laptop.³⁰

- b. Adapun beberapa fungsi dan manfaatnya, antara lain:³¹
1. Memudahkan pengguna mengatur materi yang hendak disampaikan
 2. Membuat *audience* lebih gampang memahami materi presentasi karena hanya menyampaikan poin-poin utama
 3. Membuat penyajian lebih berkesan, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

²⁹ Jubilee Enterprise, *Desain Grafis dengan Powerpoint* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 5.

³⁰ yudhiMuhadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Refeensi, 2013), 182-183.

³¹ Gumulya Sonny Marcel, dkk, *Aplikasi Komputer dalam Bisnis (Microsoft Excel dan Microsoft Powerpoint)*. (Malang: Ahlimedia, 2020), 85.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Minarti dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018.”³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 54% dan pada siklus II meningkat mencapai 93%. Dengan ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 15 siswa dan pada siklus II mencapai 26 siswa. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa mencapai 39%.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Minanti pada tahun 2017 adalah menggunakan model *example non example* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahidatul Laila Agustina dan Novia Winda dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* BERBANTUAN Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 1 MIN Rumleng.”³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50% dan pada siklus II meningkat mencapai 82,35%. Dengan ketuntasan nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 69,70 siswa dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 76,76. Hasil tersebut meningkat dibandingkan dengan ketuntasan siswa mencapai 32,35%.

³² Minarti, ““Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018.”, *Jurnal PTK dan pendidikan* Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2017 (35-44).

³³ Rahidatul Laila Agustina dan Novia Winda, “*Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 1 MIN Rumleng.*”, *jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. ISSN 2527-4104. Vol. 2 No. 2, 1 Oktober 2017.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Rahidatul Laila Agustina dan Novia Winda pada tahun 2017 adalah menggunakan model *example non example* terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi kemampuan bahasa kedua sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Lutfia, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Siswa.”³⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan motivasi siswa menunjukkan hasil lebih baik dalam kemampuan berpikir kreatif matematis. Dimana pada kelas kontrol tingkat motivasi siswa rendah, dengan skor minimum 447 dan skor maksimum 521. Dan setelah digunakannya model *example non example* maka diperoleh skor minimum 457 dan skor maksimum 547 dengan mean sebesar 333,6.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Lusi Lutfia, dkk pada tahun 2019 adalah menggunakan model *example non example* belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran matematika dan motivasi belajar siswa sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan minat belajar siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syukri, dkk dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *Example non example* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 035 Sekeladi Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir.”³⁵

³⁴ Lusi Lutfia, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Siswa.” *Junal On Education*. Volume 01, No. 03, April, hal. 87-93.

³⁵ Syukri, dkk, “Penggunaan Model Pembelajaran *Example non example* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 035 Sekeladi Kec. Tanah Putih Kab. Rokan Hilir” *Jurnal Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Hal 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 035 Sekeladi. Siklus I nilai presentase mencapai 66,67% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,50%. Siklus I aktifitas siswa mencapai 64,81% dan mengalami peningkatan menjadi 80,86% pada siklus II. Siklus I presentase motivasi siswa mencapai 57,87% dan siklus II meningkat mencapai 76,39%.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Syukri, Sri kartikowati dan Hardisem syabus pada tahun 2015 adalah menggunakan model *example non example* terhadap motivasi dan minat belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi Ilmu Pendidikan Sosial sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Resminawati dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example non Example* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimatdi Kelas I Sekolah Dasar”.³⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *example non example* dapat meningkatkan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut dilihat dari presentse ketuntasan pada siklus I yaitu 69,2%, dengan nilai rata-rata 67, siklus II meningkat menjadi 80,8% dengan nilai 73,1 dan pada siklus III meningkat lagi yaitu 92,3% dengan nilai rata-rata 77,7.

Persamaan antara yang dilakukan peneliti dengan peneliti Lina Resminawati pada tahun 2016 adalah menggunakan model *example no example*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi keterampilan menulis kalimat sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

³⁶ Resminawati Lina, ” Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example non Example* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimatdi Kelas I Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar, Vol. I No. I, Desember 2016, hlm 131-141.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.³⁷ Dari teori yang sudah disampaikan, dapat disusun suatu kerangka teori guna memperoleh jawaban sementara dari masalah yang muncul. Penelitian ini menggunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Example non example* dalam praktiknya.

Dalam suatu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kelas VA MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo mempunyai minat belajar dan hasil belajar yang masih rendah, hal ini dikarenakan guru masih monoton dalam proses pembelajaran dan kurang optimal dalam memanfaatkan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa, untuk kasus ini peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model pembelajaran komunikatif tipe *example non example*.

Berdasarkan dari landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka teori sebagai berikut:

1. Jika penerapan model pembelajaran *example non example* baik, maka minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 akan semakin baik.
2. Jika penerapan model pembelajaran *example non example* baik, maka hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan

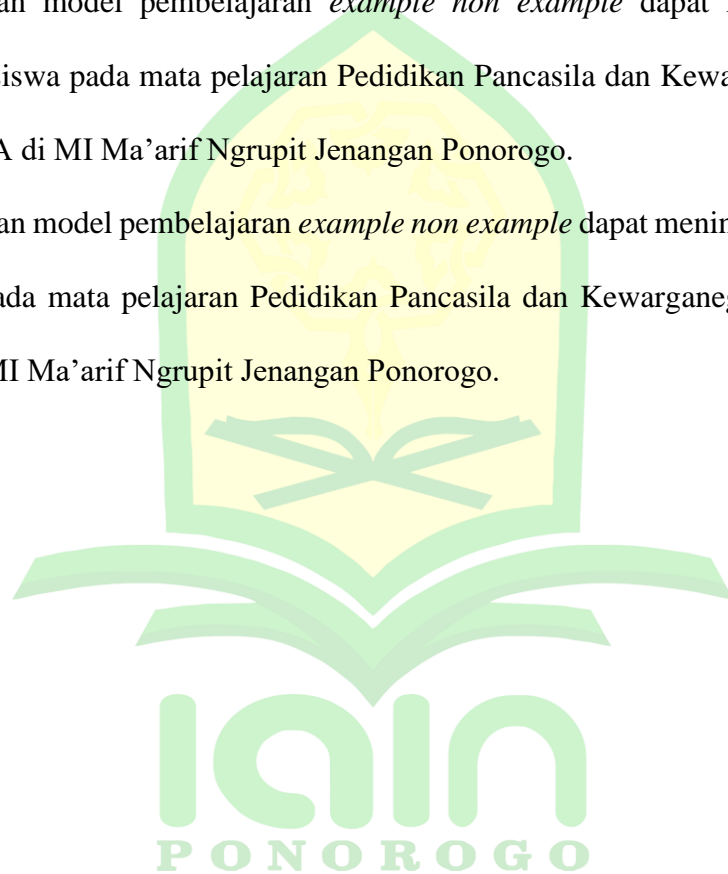
³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Kewarganegaraan (PPKn) kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 akan semakin baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸ Berangkat dari kerangka berpikir maka rumusan hipotesis antara minat dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Penerapan model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.



³⁸ *Ibid.*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan jenis kualitatif. Dengan penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta – fakta atau kejadian – kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat – sifat populasi.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.² Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan yang terjadi di kelas.³ Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya yang dilakukan dengan cara pendekatan untuk memperbaiki pendidikan, dengan mendorong guru untuk memikirkan praktik mengajar agar kritis terhadap praktik dan keinginan untuk memberikan perubahan secara nyata.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi dari dalam upaya yang memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun kajian dalam penelitian ini adalah tentang penerapan model pembelajaran *example*

¹Nurul Zuriyah, *Modellogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 47.

²Samsu Sumadayo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

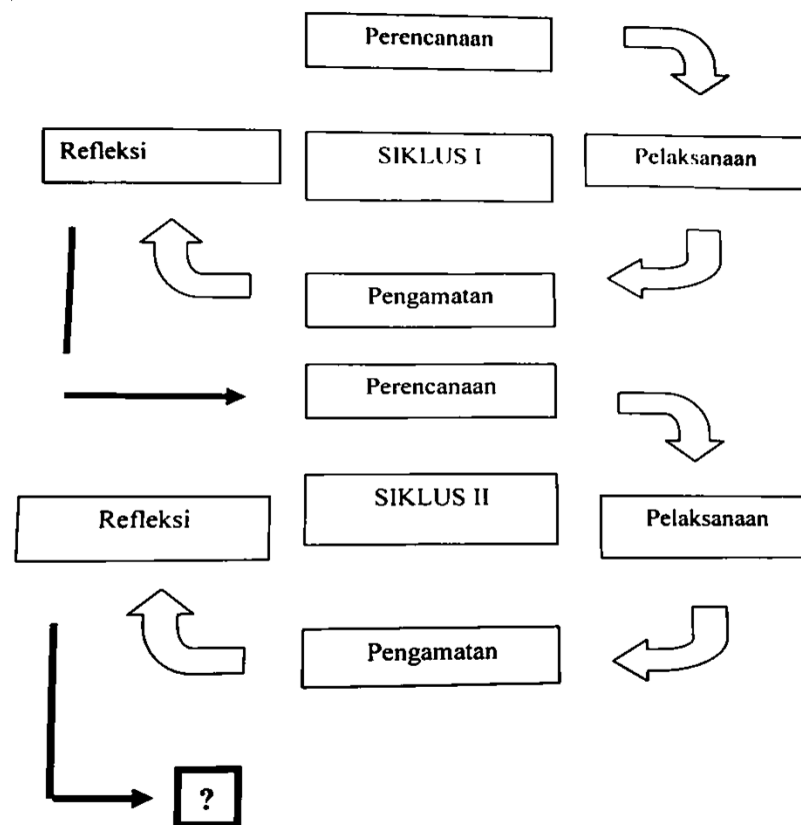
³Zaenal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12–13.

⁴Salahudin Anas, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia), 25.

⁵Akib, 12–13.

non example dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto, terdapat empat langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁶

Adapun alur PTK yang dimaksud menggunakan adanya empat langkah yang disajikan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1
PONOROGO

Alur PTK Kemmis dan Mc Taggart

1. Perencanaan Pelaksanaan Tindakan kelas

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- a. Menyusun RPP berbasis penelitian tindakan kelas yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 137.

- b. Mempersiapkan sumber, bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- d. Mempersiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
- e. Mempersiapkan instrumen untuk merekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan kelas

Dalam pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *example non example*, adapun penerapannya:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru (peneliti) membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Guru (peneliti) menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.
- 3) Guru (peneliti) mengecek kehadiran siswa melalui absensi.
- 4) Guru (peneliti) melakukan apresiasi dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya dan menginformasikan tujuan dari materi yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru (peneliti) mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru (peneliti) menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- 3) Guru (peneliti) membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- 4) Guru (peneliti) memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar.

- 5) Guru (peneliti) meminta siswa mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- 6) Guru (peneliti) memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- 7) Guru (peneliti) menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru (peneliti) melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa melalui tes tulis.
- 2) Guru (peneliti) menutup pembelajaran dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa akhir pembelajaran.
- 3) Guru (peneliti) mengakhiri pembelajaran dengan memberi motivasi belajar dan mengucapkan salam

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun jenis tindakan yang memfokuskan pada peningkatan minat belajar dan hasil belajar. Maka tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan model *example non example* kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menggunakan *model example non example* kelas VA di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

B. Setting Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan. MI Ma'arif Ngrupit Jenangan adalah salah satu madrasah swasta yang pendidikannya berbasis

keislaman terletak di Jalan Gambir Anom No. 23 Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan pada saat semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan selama beberapa siklus karena menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan difokuskan pada salah satu kelas yaitu VA saja untuk diterapkan model *example non example* berbantuan *Powerpoint*. Yang akan dimulai pada tanggal 16 April 2022.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VA dengan jumlah 25 siswa. Peneliti memilih kelas ini karena terdapat beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengkolaborasi antara data kualitatif sebagai data sekunder dan data kuantitatif sebagai data primer. Data yang didapatkan dari penelitian ini bersumber dari siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit, serta guru bidang studi PPKn. Data diambil dari proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan strategi pembelajaran *example non example* berbantuan *powerpoint*. Data tersebut berkaitan dengan data perencanaan, pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran.

Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi:

1. Tes siklus 1 dan 2, informan oleh siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit
2. Angket minat belajar, informan oleh siswa kelas VA MI Ma'arif Ngrupit
3. Wawancara tak berstruktur, informan oleh guru kelas VA MI Ma'arif Ngrupit
4. Dokumentasi, informan oleh keadaan sekolah MI Ma'arif Ngrupit

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas diantaranya adalah tes, angket, wawancara, dan dokumentasi:

1. Tes

Tes merupakan satu alat untuk melakukan pengukuran untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek, diantara objek tes adalah kemampuan peserta didik, respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta dalam bidang tertentu. Sehingga tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.⁷ Selain itu tes juga sering diartikan sebagai pengukuran informasi yang terdiri dari atas item-item untuk mengukur target pencapaian suatu proses pembelajaran.⁸

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak luas, maka pelaksanaan tidak memerlukan waktu yang lama.⁹

3. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci. Berupa pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang – orang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal –

⁷Eko, Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), 2

⁸ Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 235.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

hal yang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas.¹⁰

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau pengumpulan informasi baik berupa pengumpulan, pengolahan, atau penyiapan informasi yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.¹¹

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data-data yang valid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa. soal tes diberikan kepada siswa baik secara individu dan secara kelompok. Soal tes dikerjakan sebelum atau sesudah pelaksanaan tindakan. Soal tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan terhadap pemahaman belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Example Non Example*.

2. Angket

Angket digunakan untuk mengungkap, persepsi, pendapat, dan tanggapan responden terhadap masalah. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban. Angket dipilih karena sederhana dan mempermudah responden dalam memberikan jawaban.

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat-pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran *Example non example* dalam pembelajaran PPKn.

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 157.

¹¹ Sugiono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

Setiap butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP). Untuk menilai angket tersebut maka menggunakan model skala penilaian dengan skala bertingkat atau disebut dengan skala *Linkert*.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang akan diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi dan tes. Dokumentasi tersebut berupa daftar nama siswa, nilai semester tiap siswa, hasil kerja siswa berupa LKS, RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

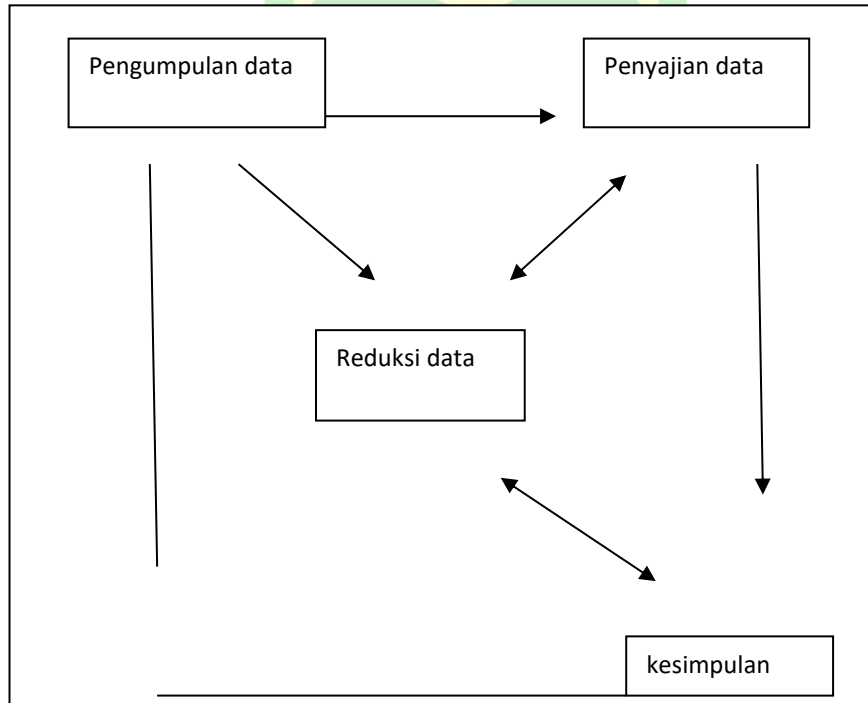
1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, sehingga sudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini digunakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, mendahulukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan dipelajari serta membuat kesimpulan.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan cara yaitu:

A. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktifitas dalam analisis data ini, meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2. langkah analisis data

Keterangan:

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan.¹²

B. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penjelasan hasil ujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi angka statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini angka digunakan untuk menunjukkan hasil belajar siswa dan prosentase kenaikan hasil belajar pada tiap-tiap siklusnya.

Untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = jumlah seluruh siswa

¹² Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin) Kuantitatif, kualitatif, Library Research, PTK (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2010), 40–42.

Dengan kriteria:

Nilai < 75 = pemahaman siswa masih kurang

Nilai ≥ 75 = pemahaman siswa sudah cukup

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar setelah penerapan model *example non example* telah mencapai ketuntasan.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Munculnya minat belajar siswa.
- c. Mampu menyampaikan materi yang sudah dijelaskan dengan baik.
- d. Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.

Indikator tercapainya keberhasilan dari penelitian ini adalah terpenuhinya presentase minat dan hasil belajar siswa minimal sebesar 76%. Angka indikator keberhasilan minimal disadarkan kepada pedoman konversi minat dan hasil belajar siswa bahwa angka 76% itu mencerminkan kualitas dari minat dan hasil belajar siswa berada pada kriteria “baik”.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari:

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tahap untuk merencanakan perencanaan pembelajaran yang meliputi penjelasan tentang mengapa, apa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan peneliti perlu

melakukan kegiatan pra tindakan atau refleksi awal. Kegiatan sebelum tindakan ini dilaksanakan untuk memenuhi kemampuan siswa sebelum penelitian dimulai. Pada tahap ini secara kolaboratif memperhatikan proses pembelajaran yang ada dikelas.

Beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti dalam perencanaan adalah:

- a) Menyusun jadwal penelitian dan tempat pelaksanaan.
- b) Menulis tentang hal yang akan dilaksanakan.
- c) Menulis tentang mengapa itu dilakukan.
- d) Siapa saja yang akan terlibat didalamnya.
- e) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- f) Menyusun instrumen pengumpulan data.
- g) Menulis cara yang akan digunakan dalam pemecahan masalah.
- h) Menyusun RPP, materi pembelajaran dan lain sebagainya
- i) Merancang skenario penerapan pembelajaran
- j) Menentukan indikator keberhasilan tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini peneliti menerapkan proses pembelajaran PPKn dengan model *Example non example* berbantuan *powerpoint* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di kelas. Pelaksanaan tindakan hendaklah fleksibel untuk mencapai perbaikan dan peningkatan yang diinginkan dan peneliti tidak boleh mengorbankan peserta didik demi penelitian yang sedang dilaksanakan.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan tahapan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti harus mencatat semua hal-hal yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang sudah dibuat. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif, dan data kualitatif siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian tersebut, tahaan refleksi menjadi sangat penting karena penelitian tindakan kelas mensyaratkan peneliti mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui proses refleksi diri.

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:¹³

- a) Mengamati peserta didik pada saat pembelajaran dimulai.
- b) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Example non example* berbantuan *powerpoint*.
- c) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dirumuskan.
- d) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi lain

¹³ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, No. 1 (2014).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah

MI Ma'arif Ngrupit merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Desa Ngrupit. MI Ma'arif Ngrupit beralamatkan di Jl. Gambir Anom Nomor 23, Desa Ngrupit, Kecamatan Jenanga, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Lembaga pendidikan ini sudah berdiri sejak 1957.

Kondisi sekolah MI Ma'arif Ngrupit sudah baik, gedung dan bangunannya sudah baik. Ruang kelas berlantai keramik, papan tulis menggunakan *White board*. MI Ma'arif Ngrupit juga memiliki perlengkapan sekolah yang memadai untuk kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah.

Visi dan Misi MI Ma'arif Ngrupit adalah sebagai berikut:

- a. Visi MI Ma'arif Ngrupit yaitu :
“UNGGUL PRESTASI DALAM BIDANG IMTAQ DAN IPTEK SERTA BERBUDAYA LINGKUNGAN”
- b. Misi MI Ma'arif Ngrupit
 - 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.

- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

2. Kondisi guru

MI Ma'arif Ngrupit dipimpin oleh 1 kepala sekolah, yaitu ibu Elis Sri Winaroh, S. Pd. MI Ma'arif Ngrupit memiliki 16 orang guru. Guru-guru MI Ma'arif Ngrupit merupakan guru yang menyenangkan, disiplin dan bertanggung jawab.

Hubungan antara kepala sekolah, guru dan siswa MI Ma'arif Ngrupit terjalin dengan hangat, rukun, dan tidak membedakan status antara mereka. Guru-guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas dari kepala sekolah. Hubungan antara guru satu dengan guru lainnya sangat baik, memiliki kerjasama yang baik, dan solidaritas yang baik. Semua guru saling menghargai dan menghormati satu sama lainnya.

3. Kondisi siswa

Siswa MI Ma'arif Ngrupit, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo berjumlah 285 siswa yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI, masing-masing kelas terdiri dari kelas A dan kelas B. MI Ma'arif Ngrupit menjunjung norma kesopanan dan tata krama dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu siswa selalu dituntut sopan, menjaga tingkah laku, dan tata krama saat berbicara maupun bertemu dengan orang lain.

4. Kondisi sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Ngrupit cukup terawat dengan baik. Seperti tersediannya gedung, kursi, meja, papan tulis, dan media

pembelajaran seperti gambar-gambar pahlawan, gambar peta, gambar organ tubuh, serta hasil karya siswa. MI Ma'arif Ngrupit memiliki halaman sekolah yang luas. Banyak kegiatan yang dilakukan di halaman sekolah, seperti sholat dhuha, upacara bendera, dan olahraga.

MI Ma'arif Ngrupit memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang unit kesehatan sekolah, kantin, ruang guru, toilet siswa dan guru, dan mushola.

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Kegiatan pra penelitian pertama yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu meminta surat izin penelitian disekolah MI MA'arif Ngrupit yang dikeluarkan oleh fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, surat tersebut tidak hanya dikeluarkan secara asal namun perlu melalui beberapa tahapan yang perlu dilalui oleh peneliti seperti menyelesaikan ujian seminar proposal penelitian, validasi RPP dan instrumen penilaian kepada dosen yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing penelitian dan telah disetujui oleh penguji dengan dibuktikannya lembar pegesahan yang ditanda tangani. Setelah persyaratan tersebut terpenuhi peneliti mengisi formulir pengajuan surat penelitian ke fakultas dilanjutkan meminta tanda tangan kepada Dekan lalu bisa diserahkan kepada tempat penelitian

Peneliti mengantar surat ke lokasi penelitian dan diserahkan kepada Ibu Kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan keinginan dan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah ini dan memerlukan waktu untuk masuk dikelas. Pertemuan ini disambut baik oleh Ibu kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan dibimbing untuk berkoordinasi langsung dengan wali kelas yang bersangkutan. Setelah itu peneliti

menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian dikelas beliau, dengan ramah beliau mengizinkan dan peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas VA MI MA'arif Ngrupit untuk data tentang permasalahan pembelajaran siswa, setelah itu peneliti juga tidak lupa meminta data hasil belajar siswa semester satu untuk dijadikan data pra siklus, setelah itu peneliti dan wali kelas melakukan diskusi tentang jadwal pelaksanaan penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati diawal.

2. Paparan Data Penelitian

Dapat diketahui hasil wawancara tidak terstruktur kepada bapak David Putra Mahendra, S.Pd selaku wali kelas VA MI Ma'arif ngrupit yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakannya siklus I dalam kondisi awal minat dan hasil belajar siswa VA MI Ma'arif Ngrupit. Menyatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran PPKn masih tergolong rendah, beliau mengatakan bahwa siswa sering rame sendiri, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berikut hasil penilaian semester satu siswa sebelum penerapan model pembelajaran *example non example*:

Tabel 4.1
Data hasil belajar semester satu siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akbar Khairul Fatihkin	75	70		√
2	Arlita Maulana Zaidata	75	70		√
3	Atiya Datu Zajila	75	80	√	
4	Daaniys Fakhrun Nisa	75	90	√	
5	Imama Nur Alfi Sa'adah	75	90	√	
6	Jihan Nafisa Arta Putri	75	78	√	
7	Lutviana Nasya Antaria	75	65		√
8	Monic Aulia Praditasari	75	85	√	
9	Muhammad Afif Zidane	75	65		√
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	75	68		√

11	Muhammad Hafidz Julianto	75	65		√
12	Muhammad Ihsan Rifai	75	70		√
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	75	78	√	
14	Muhammad Khafa Aditiya	75	78	√	
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	75	68		√
16	Nabila Amalia Susilo	75	60		√
17	Novia Listiawati	75	90	√	
18	Nugraha Yazid Mubarak	75	65		√
19	Raditya Purwa Ararya Adhikari Danadyaksa	75	80	√	
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	75	80	√	
21	Rama Aditya	75	70		√
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	75	70		√
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	75	65		√
24	Revandi Pradika Yusuf	75	70		√
25	Vivin Aura Permatasari	75	60		√
Jumlah			1.760	10	15
Rata-Rata			70,4		

Dilihat dari data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai rata rata ketuntasan pada siswa kelas VA mata pelajaran PPKn masih dibawah KKM, nilai tertinggi penilaian tengah semester adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Siswa yang tuntas hanya 10 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 15 siswa, dengan hasil rata-rata hanya mencapai 70,4 sedangkan KKM hasil belajar adalah 75. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siswa VA MI Ma'arif Ngrupit perlu mendapatkan tindakan agar minat dan hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan dan mencapai batas KKM.

C. Proses Pembelajaran per siklus

Penelitian tindakan kelas mengambil setting di MI Ma'arif Ngrupit yaitu kelas VA, dalam pelaksanaan ini mengikuti alur PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan ferleksi serta dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya guru meningkatkan minat dan hasil belajar siswa VA dalam mata pelajaran PPKn dengan model *Example non example*.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus I ini adalah:

Tabel 4.2
Langkah-langkah pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama serta membaca surat-surat pendek dan tidak lupa memeriksa kehadiran siswa. b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.	10 menit
Inti	MENGAMATI: a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa b) Siswa mengamati penjelasan guru mengenai makna hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat secara garis besar. c) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada setiap kelompok memperhatikan atau menganalisis gambar. MENANYAKAN: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika gambar tidak jelas. b) Guru menjawab pertanyaan pertanyaan siswa. MENGUMPULKAN INFORMASI: Siswa diperlihatkan gambar-gambar melalui layar LCD dan mengamati gambar-gambar tersebut. MENGASOSIASI a) Siswa mendiskusikan dan menganalisis gambar dengan anggota kelompoknya. b) Siswa menulis hasil analisis gambar di kertas yang sudah disediakan guru.	60 menit

	MENGGOMUNIKASIKAN a) Setiap kelompok menyampaikan hasil analisisnya didepan b) Siswa mengerjakan soal tes selama 15 menit dan dikumpulkan	
Penutup	a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran b) Guru memberikan tanggapan kepada siswa dalam pembelajaran ini berupa angket minat belajar dan dikumpulkan c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	10 menit

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pokok bahasan hak, kewajiban, tanggung jawab terhadap lingkungan melalui model *Example non example*. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I tentang minat dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Presentase (%)
1	Akbar Khairul Fatihkin	55	3,2%
2	Arlita Maulana Zaidata	64	3,7%
3	Atiya Datu Zajila	67	3,9%
4	Daaniys Fakhrun Nisa	74	4,3%
5	Imama Nur Alfi Sa'adah	59	3,4%
6	Jihan Nafisa Arta Putri	59	3,4%
7	Lutviana Nasya Antaria	71	4,1%
8	Monic Aulia Praditasari	65	3,8%
9	Muhammad Afif Zidane	71	4,1%
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	73	4,2%
11	Muhammad Hafidz Julianto	69	4,0%
12	Muhammad Ihsan Rifai	65	3,8%

13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	73	4,2%
14	Muhammad Khafa Aditiya	79	4,6%
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	73	4,2%
16	Nabila Amalia Susilo	82	4,7%
17	Novia Listiawati	72	4,2%
18	Nugraha Yazid Mubarak	70	4,1%
19	Raditya Purwa Ararya Adhikari Danadyaksa	74	4,3%
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	69	4,0%
21	Rama Aditya	78	4,5%
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	74	4,3%
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	67	3,9%
24	Revandi Pradika Yusuf	61	3,5%
25	Vivin Aura Permatasari	64	3,7%
Jumlah seluruh nilai		1728	100,0%
Nilai rata-rata		69,12	4,0%

Perhitungan Presentase Minat Belajar

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan minat belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Kategori Minat Belajar siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	4	15%
Sedang	12	46%
Rendah	10	38%
Jumlah	25	100%

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akbar Khairul Fatihkin	75	60		√

2	Arlita Maulana Zaidata	75	50		√
3	Atiya Datu Zajila	75	100	√	
4	Daaniys Fakhrun Nisa	75	80	√	
5	Imama Nur Alfi Sa'adah	75	50		√
6	Jihan Nafisa Arta Putri	75	60		√
7	Lutviana Nasya Antaria	75	50		√
8	Monic Aulia Praditasari	75	80	√	
9	Muhammad Afif Zidane	75	70		√
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	75	60		√
11	Muhammad Hafidz Julianto	75	70		√
12	Muhammad Ihsan Rifai	75	60		√
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	75	30		√
14	Muhammad Khafa Aditiya	75	40		√
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	75	50		√
16	Nabila Amalia Susilo	75	80	√	
17	Novia Listiawati	75	80	√	
18	Nugraha Yazid Mubarak	75	40		√
19	Raditya Purwa Ararya Adhikari Danadyaksa	75	80	√	
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	75	30		√
21	Rama Aditya	75	40		√
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	75	80	√	
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	75	60		√
24	Revandi Pradika Yusuf	75	50		√
25	Vivin Aura Permatasari	75	50		√
Jumlah			1500	7	18
Rata-Rata			60		

Keterangan:

Kategori Tuntas : Nilai Siswa Sudah Memenuhi KKM

Kategori Tidak Tuntas : Nilai Siswa Belum Memenuhi KKM

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.6
Hasil Penelitian Kategori Hasil Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	7	28%
Tidak Tuntas	18	72%
Jumlah	25	100%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas tentang pokok bahasan hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap lingkungan menggunakan model *Example non example*, peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Dapat dilihat hasil minat belajar dari kategori tinggi 4 siswa, kategori sedang 12 siswa, dan kategori rendah sebanyak 10 siswa. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 28%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 72% dengan jumlah 1500 atau rata-rata kelas 60. Dari data perolehan diatas, karena masih belum memenuhi KKM maka peneli akan mengadakan perbaikan pada siklus II.

2. Proses Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, peneliti membuat perencanaan kembali untuk memperbaiki perencanaan siklus 2 pada materi hak, dan kewajiban untuk menjaga kesehatan dengan menggunakan model *Example non example* dengan menyusun RPP, membuat lembar penilaian dan menyiapkan media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah menyusun perencanaan, tahap selanjutnya adalah melaksanakan tindakan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas pada siklus II ini adalah:

Tabel 4.7
Langkah Pembelajaran Siklus II

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama serta membaca surat-surat pendek dan tidak lupa memeriksa kehadiran siswa. b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.	10 menit
Inti	MENGAMATI: a) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 2-3 siswa b) Siswa mengamati penjelasan guru mengenai makna hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai masyarakat secara garis besar. c) Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada setiap kelompok memperhatikan atau menganalisis gambar. MENANYAKAN: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika gambar tidak jelas. b) Guru menjawab pertanyaan pertanyaan siswa. MENGUMPULKAN INFORMASI: Siswa diperlihatkan gambar-gambar melalui layar LCD dan mengamati gambar-gambar tersebut. MENGASOSIASI a) Siswa mendiskusikan dan menganalisis gambar dengan anggota kelompoknya. b) Siswa menulis hasil analisis gambar di kertas yang sudah disediakan guru. MENGGOMUNIKASIKAN a) Setiap kelompok menyampaikan hasil analisisnya didepan b) Siswa mengerjakan soal tes selama 15 menit dan dikumpulkan	60 menit
Penutup	a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran b) Guru memberikan tanggapan kepada siswa dalam pembelajaran ini berupa angket minat belajar dan dikumpulkan c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam	10 menit

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn pokok pembahasan hak dan kewajiban untuk menjaga kesehatan melalui model *Example non example*. Adapun data hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II tentang minat dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor	Presentase (%)
1	Akbar Khairul Fatihkin	81	4,2%
2	Arlita Maulana Zaidata	82	4,2%
3	Atiya Datu Zajila	81	4,2%
4	Daaniys Fakhrun Nisa	83	4,3%
5	Imama Nur Alfi Sa'adah	71	3,6%
6	Jihan Nafisa Arta Putri	75	3,9%
7	Lutviana Nasya Antaria	83	4,3%
8	Monic Aulia Praditasari	73	3,7%
9	Muhammad Afif Zidane	77	4,0%
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	80	4,1%
11	Muhammad Hafidz Julianto	77	4,0%
12	Muhammad Ihsan Rifai	70	3,6%
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	74	3,8%
14	Muhammad Khafa Aditiya	70	3,6%
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	76	3,9%
16	Nabila Amalia Susilo	85	4,4%
17	Novia Listiawati	78	4,0%
18	Nugraha Yazid Mubarak	76	3,9%
19	Raditya Purwa Ararya Adhikari Danadyaksa	82	4,2%
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	75	3,9%
21	Rama Aditya	85	4,4%
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	82	4,2%
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	69	3,5%
24	Revandi Pradika Yusuf	83	4,3%
25	Vivin Aura Permatasari	80	4,1%
Jumlah seluruh nilai		1948	100%
Nilai rata-rata		81	4%

Perhitungan Presntase Minat Belajar

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai rata-rata minat belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan minat belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.9
Hasil Penelitian Kategori Minat Belajar siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	15	60%
Sedang	10	40%
Rendah	0	0%
Jumlah	25	100%

Tabel 4.10
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akbar Khairul Fatihkin	75	90	√	
2	Arlita Maulana Zaidata	75	90	√	
3	Atiya Datu Zajila	75	100	√	
4	Daaniys Fakhrun Nisa	75	90	√	
5	Imama Nur Alfi Sa'adah	75	90	√	
6	Jihan Nafisa Arta Putri	75	90	√	
7	Lutviana Nasya Antaria	75	100	√	
8	Monic Aulia Praditasari	75	90	√	
9	Muhammad Afif Zidane	75	80	√	
10	Muhammad Andrian Ulin Nuha	75	90	√	
11	Muhammad Hafidz Julianto	75	90	√	
12	Muhammad Ihsan Rifai	75	70		√
13	Muhammad Iqbal Maulaanal Haq	75	80	√	
14	Muhammad Khafa Aditiya	75	90	√	
15	Mumtaz Maulidi Ihsan	75	90	√	
16	Nabila Amalia Susilo	75	100	√	
17	Novia Listiawati	75	90	√	
18	Nugraha Yazid Mubarak	75	70		√
19	Raditya Purwa Ararya Adhikari Danadyaksa	75	80	√	
20	Rafka Arta Danar Mayhendra	75	80	√	
21	Rama Aditya	75	70		√
22	Rayhan Qolby Al'Arifin	75	100	√	
23	Revandra Elvetta Taj Rizqullah	75	100	√	
24	Revandi Pradika Yusuf	75	70		√
25	Vivin Aura Permatasari	75	90	√	

Jumlah	2.180	21	4
Rata-Rata	87,2		

Keterangan:

Kategori Tuntas : Nilai Siswa Sudah Memenuhi KKM

Kategori Tidak Tuntas : Nilai Siswa Belum Memenuhi KKM

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat disimpulkan hasil keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase yang ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Presentase Hasil Belajar} = \frac{\text{jumlah keseluruhan siswa berdasarkan rata-rata}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Tabel 4.11
Hasil Penelitian Kategori Hasil Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	21	84%
Tidak Tuntas	4	16%
Jumlah	25	100%

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas tentang hak dan kewajiban untuk menjaga kesehatan dengan menggunakan model *Example non example*, peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan dibanding dengan siklus I. Dapat dilihat dari hasil minat belajar kategori tinggi 15 siswa, kategori sedang 10 siswa, dan kategori rendah 0 siswa. Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang tuntas mengalami kenaikan yang cukup baik sebanyak 21 siswa atau 84%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 16%. Dengan jumlah 1948 dan rata rata kelas 81 sudah melebihi KKM. Dari data perolehan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *Example non example* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas VA MI MA'arif Ngrupit.

D. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah kurang maksimal mulai pukul 07.00 seharusnya sampai pukul 08.00 tetapi melebihi waktu yang ditentukan karena ada beberapa siswa yang belum mengerti apa maksud belajar menggunakan model *Example non example*, karena biasanya guru kelas hanya menggunakan metode ceramah.

Perbaikan dilakukan pada siklus II, siswa mulai mengerti dan paham tentang permainan model *Example non example*, mereka menggunakan waktu dengan maksimal dan mengerjakan tugas sesuai dengan intruksi guru dengan demikian pembelajaran terasa tersampaikan dengan maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dengan menggunakan model *Example non example* memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, baik minat belajar maupun hasil belajar. Data perbandingan dalam dua siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Minat Belajar

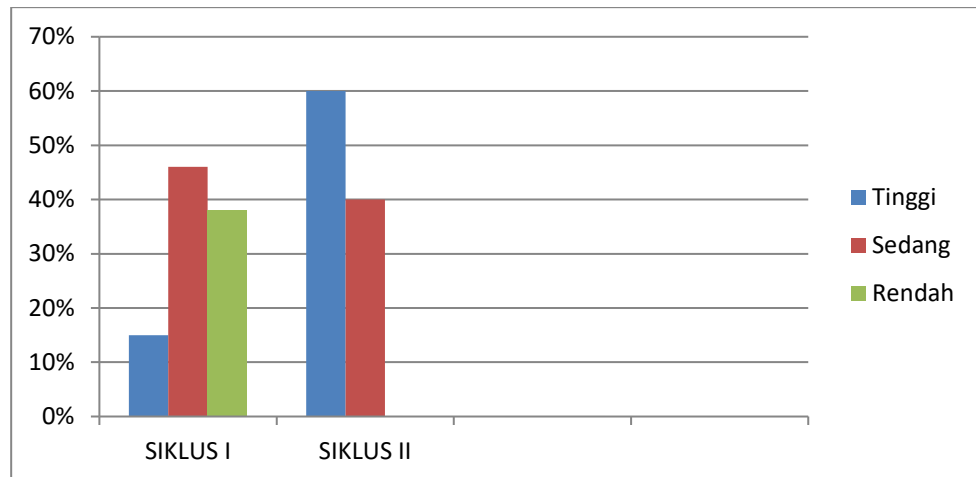
Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Penelitian Minat Belajar

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	4	15%	15	60%
Sedang	12	46%	10	40%
Rendah	10	38%	0	0%

Dapat dilihat dari tabel diatas, minat belajar dengan menggunakan model *Example non example* ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh hasil dari kategori sangat baik yang semula tidak ada siswa menunjukan minatnya, pada siklus II bertambah menjadi 60%, kategori sedang dari 46% berkurang menjadi 40%, dan pada kategori rendah dari 38% pada siklus II menunjukan perubahan yang baik. Itu menunjukan bahwa minat siswa dalam belajar meningkat. Disimpulkan bahwa

penerapan model *Example non example* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dari keseluruhan minat belajar dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 4.1
Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan Siklus II



2. Hasil Belajar

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Belajar Siswa

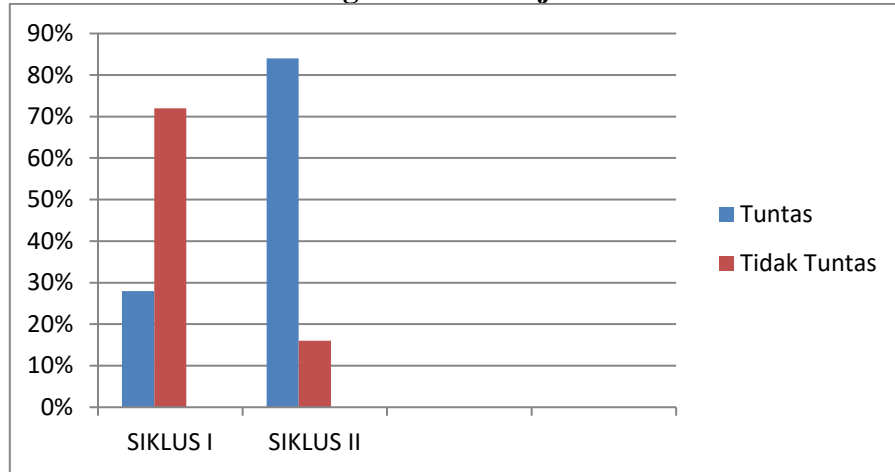
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	presentase	Frekuensi	Presentase
Tuntas	7	28%	21	84%
Tidak Tuntas	18	72%	4	16%

Penelitian Tindakan Kelas yang terjadi pada siklus I dalam menerapkan model *Example non example* belum maksimal karena sebagian siswa kurang memperhatikan intruksi guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar tidak maksimal sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan.

Perbaikan terjadi pada siklus II dan terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Dari 25 siswa yang semula hanya 7 siswa atau 28% yang tuntas meningkat menjadi 21 siswa atau 84%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model *Example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keseluruhan hasil belajar dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:

Gambar 4.2

Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VA MI Ma'arif Ngrupit dengan menggunakan Penerapan model *Example non example* dapat meningkatkan minat belajar siswa, terlihat pada minat belajar sebanyak 25 siswa pada siklus I yang semula hanya ada 4 siswa atau 15 % yang berada pada kategori “tinggi” pada siklus II ini mulai ada 15 siswa yang menunjukkan minat yaitu sebesar 60%, sedangkan pada kategori “sedang” yang semula hanya 12 siswa atau 46% pada siklus II menurun menjadi 10 siswa atau 40%, dan pada kategori “rendah” pada siklus II sudah tidak ada lagi. Itu menunjukkan bahwa minat belajar siswa mulai berkembang dan terbentuk kembali. Dan dari hasil belajar 25 siswa yang semula tuntas hanya 7 siswa atau 28% meningkat menjadi 21 siswa atau 84%. Sedangkan yang tidak tuntas berkurang dari semula 18 siswa atau 72% menjadi 4 siswa atau 16% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga atau sekolah seharusnya memberikan sarana prasarana yang lengkap agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran dengan menggunakan *active learning*.
2. Bagi guru agar lebih letaten dan terampil dalam mengelola pembelajaran agar tidak membosankan bagi siswa. Karena peran guru dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

3. Bagi peneliti dibidang yang sama, dengan segala kendala dan keterbatasannya, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti menguji aspek yang lain sehingga dapat melengkapi keilmuan khususnya di bidang Penelitian Tindakan Kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Duwi. 2019. *Lembaran dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*.Pekan Baru: Hawa dan ahwa.
- Aprida Pane. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*”, Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman03, No. 2 : 333.
- Isti’adah, Feida Noorlaila.2020. *Teori Teori Belajar Dalam Pendidikan* Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Model-Model Pembelajaran* . Sleman: Budi Utama.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* .Surakarta: Ketaka Group.
- Ilham Arrezha, dkk. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Example non Example untuk memperbaiki Proses Pembelajaran Pada Mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TKBB SMK Negeri 2 surakarta Tahun Ajar 2016/2017*. Jurnal IJCEE ISSN 2598-2931 Vol. 4 No. 1 Juli.
- Mahmud, Saifuddin. 2017. *Strategi Belajar-Mengajar* . Banda Aceh : Syiah Kuala University Pres.
- Ikkal berlian. 2013.*Begitu Pentingkah Stategi Belajar Mengajar Bagi Guru*. Jurnal Forum Sosial 6, No. 1. 241.
- Sumiati. 2007. *Model Pembelajaran*.Bandung: Wacana Prima.
- Minarti.2017. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Randuagung 01 pada Pelajaran IPS Tahun Pelajaran 2017/2018*. Junal PTK dan pendidikan Vol. 3 No. 2 Juli-Desember.35-44.
- Rahidatul Laila Agustina dan Novia Winda. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Examples Non Examples BERBANTUAN Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Kedua dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 1 MIN Rumplang*. Junal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. ISSN 2527-4104. Vol. 2 No. 2, 1 Oktober.

Lusi Lutfia, dkk . 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Siswa*. *Junal On Education*. Volume 01, No. 03, April.

Lina Resminawati, 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Example non example untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat di Kelas I Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar*, Vol. I No. I Desember 2016, hlm 131-141.

Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.

Fendi Lestiawan, Arif Bintoro Johan. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Example non Example untuk meningkatkan keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*”, *Jurnal Taman Vokasi* Vol. 6 No.1 Juni.

Putri Suyanti, dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Example non Example pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari*. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol 2, No 1.

Sitorus, Awaluddin. 2019. *Gerak Inovasi Mendidik Berkarakter*. Lampung: Swalova Publishing.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016. “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus.

Erlando Doni Sirait, “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.” *Jurnal Formatif* 6(1): 35-43, 2016. ISSN: 2088-351X.

Kabela Putri, dkk. 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajar 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. ISSN 1907-9990. Volume 11 Nomor 1.

Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, Agustus.

Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

- Hanifah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refleks Aditama.
- Susanto, Ahmad . 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, Muhammad. 2013. *Belajar dan pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar, 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastiyo, Febdika . 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2*. Surakarta: Ketaka Group.
- Erisa. 2019. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai*. Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 3 No. 2 Desember.
- Muhamad Fikri Zulfikar, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. *Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Jurnal PEKAN Vol. 6 No. 1 Edisi April.
- Heri Hidayat, dkk. 2020. *Peranan Teknologi dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar di Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. 2010. (Syari'ah, Tarbiyah, Ushuluddin) Kuantitatif, kualitatif, Library Research, PTK. Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo
- Ani Widayati. 2014 "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, No. 1.